

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pakan memiliki peranan penting bagi ternak, baik untuk pertumbuhan ternak muda maupun untuk mempertahankan hidup dan menghasilkan produk (susu, pedet, daging) serta tenaga bagi ternak dewasa. Fungsi lain dari pakan adalah untuk memelihara daya tahan tubuh dan kesehatan. Untuk mengoptimalkan produk dari ternak maka pakan yang diberikan harus bermutu baik dan dalam jumlah yang cukup. Pemberian hijauan pakan yang berkualitas baik sangat berpengaruh terhadap hasil produk dari ternak ruminansia. Hijauan pakan berkualitas baik yang umum digunakan oleh peternak Indonesia adalah rumput budidaya atau rumput potong diantaranya rumput gajah dan rumput raja. Pada industri peternakan modern yang berskala besar sudah mulai menggunakan jagung sebagai sumber pakan hijauan segar.

Hijauan pakan dari jagung yang diberikan pada ternak meliputi batang dan daun yang di panen sebelum jagung berbunga. Pemberian jagung sebagai sumber hijauan karena jagung mempunyai kandungan nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumput-rumputan. Kualitas suatu bahan pakan ditentukan oleh kandungan nutrisi dan tingkat kecernaannya. Jerami jagung atau tanaman bagian atas jagung yang potensial sebagai sumber pakan setelah jerami padi. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia terpenting. Kualitas jerami jagung bagian atas biomas jagung lebih baik daripada bagian bawah tanaman jagung karena bagian bawah tanaman jagung biasanya keras dan sulit di cerna oleh ternak ( Utama, 2012).

Limbah jagung dalam bentuk kering, untuk ternak ruminansia dapat diberikan 30 – 40% dari jumlah pakan yang diberikan. Bila diberikan diatas komposisi tersebut menyebabkan kandungan gizi yang didapat oleh ternak kurang berimbang, akibatnya ternak akan menerima kelebihan

energi namun mengalami defisiensi protein (Saun, 1991 *dalam* Yasa dan Adijaya, 2004). Jerami jagung mempunyai kadar serat kasar yang tinggi yakni 33,58%, tetapi masih dapat dicerna untuk ternak. Ternak sapi menyukai jerami jagung yang dipotong-potong pada umur 80 – 105 hari (Jamarun, 1991). Kandungan nilai nutrisi jerami jagung yaitu bahan kering mempunyai kadar zat 50.00%, serat kasar mempunyai kadar zat 33.58 %, protein kasar 5.56 % , Lemak 1.25% , Abu mempunyai kadar zat 8.42%, serta BETN mempunyai kadar zat 53.32%(Anonim, 2001)

Jagung di Provinsi Gorontalo dibudidayakan untuk mendapatkan produksi hijauan dan jagung pipil kering. Pemberian jagung sebagai pengganti hijauan pakan ternak di Gorontalo lebih sering menggunakan jerami dibandingkan dengan biomas segar (jagung setelah panen), sebagian petani lebih memilih mengeringkan hijauan jagung di lahan terbuka untuk mendapatkan produksi buah jagung kemudian jeraminya di berikan kepada ternak. pertumbuhan jagung jika di panen dalam waktu yang lama maka semakin menurun kadar nutrisi yang terdapat pada hijauan jagung karena kandungan nutrisi biomas jagung biasanya lebih tinggi daripada jerami jagung.

Pemanfaatan biomas sebagai pakan ternak sapi potong menjadikan usaha peternakan sapi potong tidak tergantung pada areal/lapangan perumputan, dan pada masa yang akan datang populasi sapi potong di Indonesia diperkirakan akan berkorelasi positif dengan ketersediaan biomas tanaman yang diusahakan petani maupun perkebunan. Ketersediaan biomas dalam mendukung pengembangan sapi potong melalui tiga cara, yakni menghasilkan rumput /gulma, penyediaan areal penggembalaan sewaktu lahan tidak ditanami, disini sewaktu merumput, ternak dapat memperoleh pakan berupa rumput alam dan sisa-sisa tanaman yang tertinggal maupun rumput tanaman yang tumbuh kembali mmenghasilkan tanaman baru (ratun) dan menghasilkan biomas pakan,

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang produksi biomas yang di panen masih dalam bentuk segar dan melihat daya dukung biomas beberapa varitas jagung setelah panen sebagai pakan ternak ruminansia.

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Bagaimana produksi biomas beberapa varitas jagung setelah panen ?
2. Bagaimana daya dukung biomas beberapa varitas jagung setelah panen sebagai pakan ternak ruminansia ?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui produksi biomas beberapa varitas jagung setelah panen
2. Untuk mengetahui daya dukung biomas beberapa varitas jagung setelah panen sebagai pakan ternak ruminansia

## **1.4 Manfaat**

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peternak sebagai pakan ternak ruminansia yang hasilnya lebih baik dibandingkan dengan pemberian jerami
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa dan calon-calon peneliti yang berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai varitas hijauan jagung Bisi 2, Bisi 222 dan varitas hijauan jagung manis sebagai pakan ternak di Provinsi Gorontalo